

# Penentuan Audit Opini Kelangsungan Hidup Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Heryanto Chandra<sup>1</sup>

Yanuar Ramadhan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul, Indonesia

\*Correspondences: [yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id](mailto:yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian didasarkan pada fenomena yang menyatakan bahwa terdapat 35 perusahaan bermasalah mendapat audit going concern di Bursa Efek Indonesia. Penelitian bertujuan untuk menguji serta menganalisa pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada opini audit *going concern*. Perusahaan sektor penerbangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2020 dijadikan sampel pada penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan regresi logistik karena terdapat *variable dummy* sebagai indikator pada variabel dependen. Hasil uji analisis diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan variabel *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Kata Kunci: Pertumbuhan Perusahaan; Ukuran Perusahaan; *Leverage*; Opini Audit *Going Concern*.

## *Audit Determination of Life Sustainability Opinion In The Transportation Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange*

## ABSTRACT

The research is based on the phenomenon which states that there are 35 problematic companies that receive going concern audits on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to examine and analyze the effect of firm growth, firm size, and leverage on going-concern audit opinion. Aviation sector companies listed on the IDX for the 2016-2020 period are sampled in this study. The method of data analysis in this study uses logistic regression because there is a dummy variable as an indicator of the dependent variable. The results of the analysis test showed that the variables of company growth and company size had no effect on going-concern audit opinion. While the leverage variable has an effect on going concern audit opinion

Keywords: Firm Growth; Firm Size; Leverage; Opini Audit Going Concern.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 6  
Denpasar, 26 Juni 2022  
Hal. 1550-1564

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i06.p12

## PENGUTIPAN:

Chandra, H., & Ramadhan, Y. (2022). Penentuan Audit Opini Kelangsungan Hidup Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1550-1564

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
2 Maret 2022  
Artikel Diterima:  
14 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Salah satu konsep dasar akuntansi yang biasanya diterapkan dalam perusahaan adalah konsep *going concern*. Konsep *going concern* ini menentukan bahwa dalam pengelolaan laporan keuangan, di asumsikan perusahaan dapat melakukan aktivitas kerja pada masa yang akan datang. Pendapat audit pada kelangsungan hidup merupakan pendapat yang diterbitkan oleh auditor dalam memberikan penilaian terhadap kesanggupan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil laporan audit kelangsungan hidup bisa mempengaruhi tanggapan pada pihak yang mempunyai kepentingan sebab pada laporan tersebut bisa menunjukkan suatu informasi pada sebuah perusahaan yang terhubung pada status dan rancangan konsumen dalam mengembangkan keadaan keuangannya (Radi *et al.*, 2020).

Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang menyatakan bahwa terdapat 35 perusahaan bermasalah mendapat audit *going concern* dari BEI (Bursa Efek Indonesia), sehingga menurut direktur utama BEI, Djajadi (2018), perusahaan tersebut mendapatkan Notasi khusus pada perusahaan yang memandakan *going concern* perusahaan dimana dapat dijadikan perhatian oleh *investor* (merdeka.com, 2018). BEI (Bursa Efek Indonesia) sah menghilangkan proses pengaruh TMPI dari pusat perdagangan sehingga menurut direktur penilaian BEI, Nyoman (2019) menyatakan terdapat penghapusan paksa saham PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI) sudah jadi contoh pada perseroan tidak berhasil menerima rancangan masa yang akan datang pada kelangsungan hidup (Market.bisnis.com, 2019). Auditor bertanggung jawab dalam memberikan penilaian terdapat kebimbangan substansial terhadap kesanggupan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis usaha pada jangka waktu yang wajar (Simamora & Hendarjatno, 2019).

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan pertumbuhan *asset*. Aset memperlihatkan modal dapat dipergunakan dalam kegiatan operasionalnya perusahaan Sartono (2010). Halim (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Purba & Nazir (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Agnes & Darmansyah (2020), menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Putra *et al.* (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Rahmawati *et al.* (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak positif pendapat audit pada kelangsungan hidup. Al'adawiah *et al.* (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup.

Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya pada perusahaan yang diukur dari keseluruhan kekayaan, keseluruhan penjualan dan total tenaga kerja. Semakin besar nilainya mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan Effendi & Ulhaq (2021). Radi *et al.* (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Fadrul & Wijaya (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Hutagalung & Triyanto (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak dalam menerima pendapat audit pada

kelangsungan hidup. Minerva *et al.* (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Budiarti & Triani (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Kurniawati & Murti (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup.

Setiap Perusahaan mempertahankan aktivitas ekonomi, sehingga membutuhkan pendanaan yang diperoleh dari kreditur berupa pinjaman jangka panjang. Pendanaan ini digunakan untuk mendukung kegiatan yang dijalankan perusahaan. Simamora & Hendarjatno (2019) menjelaskan bahwa *leverage* sangat berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Megantara (2021) menjelaskan bahwa *leverage* berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Nuryani & Al Amin (2021) menjelaskan bahwa *leverage* berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Yuliyani & Erawati (2017) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Hermanto & Minarso (2021) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Rahman (2020) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berdampak pendapat audit pada kelangsungan hidup. Namun demikian, dari kesenjangan penelitian diatas menjelaskan bahwa faktor pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* pendapat audit pada kelangsungan hidup masih terdapat hasil yang belum konsisten di beberapa penelitian sebelumnya.

Tujuan pada penelitian yaitu membahas kembali topik mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pendapat audit kelangsungan hidup. Penelitian ini sebagai subyek penelitian pada perusahaan bidang transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sehingga pemberitahuan kelangsungan hidup ini bermanfaat dalam mengambil keputusan setiap investor dalam memperkirakan keadaan keuangan perusahaan. Pemberitahuan hal tersebut menjadi peringatan dini mengenai kesanggupan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Teori agensi pertama kali diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam penelitiannya dengan berjudul "*Can the corporation survive?*", Teori ini menceritakan bersangkutan atau perjanjian antar pemilik saham dan manajer. Dasar teori ini menunjukkan kerja sama pada pihak untuk memberikan kekuasaan yaitu pemilik saham pada pihak dalam memberikan kekuasaan adalah manajer, Dengan sistem perjanjian kerja sama. Teori agensi mempunyai dugaan terhadap setiap perseorangan hanya kemajuan oleh keperluan dirinya sendiri supaya dapat menimbulkan pertikaian penting bagi manajer dan pemilik saham. Ini disebabkan adanya perbedaan pemilik atau pengelola perusahaan. Menurut Hery (2017) Teori agensi menjelaskan ikatan perjanjian dengan pemegang perusahaan kepada pihak manajemen, di mana pemegang perusahaan menyerahkan kekuasaan kepada manajemen untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Sudaryo *et al.* (2021) teori agensi yaitu kekuasaan memberikan untuk agen dalam mengerjakan suatu tindakan pada hal kepentingan pemilik.

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diungkapkan oleh Spence (1973) pada penelitiannya dengan berjudul "*Job Market Signaling*", Untuk mengutarakan adanya suatu signal/ tanda dalam menerima suatu sinyal, Pihak pemilik informasi (pengirim) yang melakukan suatu usaha menyerahkan

potongan informasi secara istimewa supaya dapat dipergunakan kepada pihak penerima. Pihak penerima lalu mencocokkan sikap sesuai dengan memahami kepada sinyal tersebut. Kemudian teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) teori yang menjelaskan terdapat setiap pihak eksekutif perusahaan yang menerima informasi lebih bagus tentang perusahaannya menjadi motivasi dalam memberitahukan setiap informasi tersebut pada calon investor supaya nilai saham perusahaannya berkembang. Pendapat Brigham & Houston (2015) menjelaskan bahwa teori sinyal untuk memberikan suatu gambaran sinyal/ isyarat merupakan perbuatan bisa diambil oleh pengelola perusahaan dalam memberi arahan kepada investor mengenai cara pengelola memperhatikan prospek perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dikemukakan oleh Helfert (1997) yang mengungkapkan pengaruh sebuah aktivitas modal perusahaan pada perubahan kegiatannya disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan ukuran bisnis. Sartono (2010) menjelaskan pertumbuhan perusahaan menunjukkan pertumbuhan *asset*. Aset memperlihatkan modal dapat dipergunakan dalam kegiatan operasionalnya perusahaan.

Menurut Hery (2017) suatu ukuran menjelaskan bagaimana pada perbandingan besar atau kecilnya mengenai objek. Maka pemahaman tersebut dikaitkan pada perusahaan atau organisasi, suatu ukuran perusahaan menjelaskan bagaimana sesuatu dibandingkan besar maupun kecilnya bisnis tergantung pada perusahaan maupun kelompok. menurut Effendi & Ulhaq (2021) ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya pada perusahaan yang diukur dari keseluruhan kekayaan, keseluruhan penjualan dan total tenaga kerja. Semakin besar nilainya mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan.

Menurut Hery (2017) tiap perusahaan memerlukan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sumber dana perusahaan mungkin didapatkan dalam perusahaan ataupun dari luar perusahaan. Perusahaan melakukan peminjaman dana pada pihak luar apabila dana dapat dimiliki oleh perusahaan jika tidak mencukupi dalam menjalankan kegiatan aktivitasnya.

Junaidi & Nurdiono (2016) pendapat audit yaitu pendapat mengenai laporan keuangan dalam menjelaskan mengenai pertimbangan kepada investor untuk menentukan keputusan berinventasi sebab pendapat diberikan merupakan pertanyaan secara wajar untuk semua mengenai material, Arus kas disesuaikan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor mesti berhati-hati Dalam menerbitkan pendapat audit pada perusahaan supaya mengetahui hal yang tidak kelihatan di balik laporan keuangan seperti masalah kesinambungan entitas dikarenakan setiap kegiatan transaksi yang terjadi secara mutlak terkandung di dalam laporan keuangan.

Menurut Ginting (2016) *going concern* merupakan yang sering di gunakan dibidang akuntansi yang bersangkutan dengan laporan keuangan (*financial statement*) pada perusahaan yang dibuat oleh seorang akuntan publik dengan profesional. Pendapat Brunelli (2018) kelangsungan usaha menjelaskan dasar dugaan yang diterima sebagai dasar yang sangat jelas dalam membuat laporan keuangan setiap penyelenggara kepentingan untuk dipercayai baik oleh dewan direksi ataupun auditor, Sehingga semua instrumen dapat menjalankan demi penanganan dan berkomunikasi kepada kemampuan perusahaan dapat melanjutkan kelangsungan hidup sehingga waktu yang berkelanjutan.

Pertumbuhan perusahaan memperlihatkan kekuatan perusahaan ataupun memberi tanda kesanggupan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Perusahaan akan merasakan pertumbuhan dalam kegiatan operasional positif, yaitu perusahaan bergerak yang sewajarnya supaya perusahaan bisa mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan operasi perusahaan dapat dijamin supaya kemungkinan memberikan pendapat audit kelangsungan hidup semakin kecil. Hasil penelitian menunjukkan Putra *et al.* (2021), Rahmawati *et al.* (2018), Al'adawiah *et al.* (2020) dan (Pratiwi & Lim, 2019) menjelaskan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Keefektifan pemakaian modal hendaknya mendukung jalannya kesuksesan pada perusahaan. Apabila banyak modal sudah dimiliki dapat dorongan peningkatan produksi supaya mempengaruhi pada kenaikan penjualan. Perusahaan bisa menggunakan modal secara optimal apabila terus Meningkatkan usahanya supaya bisa dipertahankan menghadapi persaingan. Kelangsungan operasi perusahaan bisa meyakinkan supaya mungkin menerima pendapat audit kelangsungan hidup semakin kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Minerva *et al.*, 2020), (Budiarti & Triani, 2020) dan (Kurniawati & Murti, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

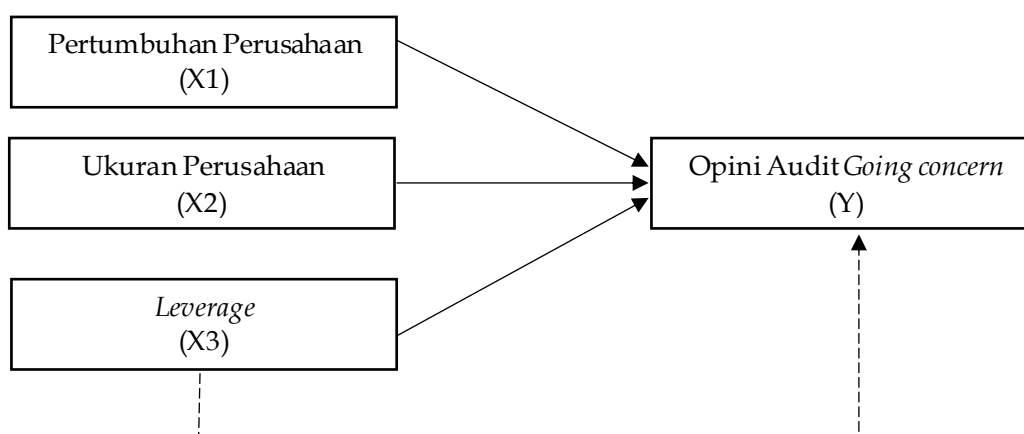
H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

*Leverage* yang dikelola melalui pendanaan hutang. Perusahaan akan membutuhkan dana untuk menjalankan operasional perusahaan berasal dari pendanaan hutang. Sehingga piutang menjadi semakin naik bisa menganggungnya beban bunga akibatnya pendapatan keuntungan jadi turun. Jika perusahaan tidak sanggup terhadap akibat keuangannya, Sehingga akan terancam *going concern* pada perusahaan. Oleh karena itu, Apabila nilai *leverage* lebih tinggi maka auditor merasa khawatir untuk memberikan pendapat audit kelangsungan hidup. (Simamora & Hendarjatno, 2019), (Halim, 2021). Hasil penelitian dilakukan oleh (Simamora & Hendarjatno, 2019), (Halim, 2021), (Suantini *et al.*, 2021), (Nuryani & Al Amin, 2021) dan (Megantara, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Suatu hasil yang diberikan status dalam *Going Concern* merupakan tugas tidak mudah sebab bersangkutan pada nama baik auditor maupun nama baik kantor akuntan publik untuk diperjuangkan pada pendapat akan diberikan apabila bukan sesuai keadaan perusahaan tentang kebenarannya. Auditor wajib membuktikan sesungguhnya kepada klien mengenai masalah yang terjadi pada perusahaannya sebab auditor bertanggung jawab memberikan penilaian suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya pada jangka waktu tertentu (Putra *et al.*, 2021). Hasil penelitian menunjukkan (Putra *et al.*, 2021), (Saputra, 2021), (Fauzan & Tugiman, 2020) dan (Irfan & Syarief, 2021) menyatakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* secara simultan.

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* secara simultan.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2022

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh pada bentuk angka dan pernyataan dapat menilai serta dianalisis pada analisa statistik. Penelitian menggunakan penelitian kausal asosiatif, yaitu penelitian dapat dihubungkan dua variabel maupun lebih dan menjelaskan hubungan berdampak variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi penelitian mempergunakan seluruh perusahaan sektor transportasi dapat ditemukan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data yang digunakan sampel sebanyak 18 perusahaan dan memenuhi kriteria *purposive sampling* sebanyak 16 perusahaan selama lima tahun penelitian, dengan total observasian sebanyak 80 data. Penelitian tersebut memakai metode *purposive sampling* pada ukuran sebagai berikut: Jumlah perusahaan bidang transportasi dapat ditemukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan bidang transportasi dapat ditemukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tanggal IPO diatas tahun 2016, dan Perusahaan bidang transportasi yang belum mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020.

Jenis data ini menggunakan data sekunder dapat ditemukan secara tidak langsung dari asal pertama dan bersifat dokumenter. Data laporan menggunakan laporan keuangan perusahaan bidang transportasi tahun 2016 sampai 2020. Data laporan bisa ditemukan di website resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis data pada penelitian menggunakan regresi logistik sebab ada variabel *dummy* menjadi indikator untuk variabel dependen. Teknik analisis regresi logistik memakai bantuan program uji Statistik. Tingkatan analisis regresi logistik adalah uji keseluruhan model, uji koefisien determinasi, uji multikolinearitas, dan yang terakhir uji hipotesis yaitu uji simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik T) Persamaan model logistik regression menggunakan pada penelitian ini yaitu.

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$	= <i>dummy</i> (1: OGC; 0: nonOGC)
X0	= Konstanta
b1, b2, b3	= Koefisien regresi
X1	= Pertumbuhan Perusahaan
X2	= Ukuran Perusahaan
X3	= <i>Leverage</i>
e	= <i>Standard Error</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik	Pertumbuhan Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)	<i>Leverage</i> (X3)	Opini Wajar Tanpa Pengecualian	WTP dengan Penekanan <i>Going Concern</i>
Minimum	-0,92	25,90	0,07		
Maksimum	1,64	29,64	2,63		
Rata-rata	-0,045	27,864	0,602		
Std.Deviasi	0,338	1,061	0,525		
Frekuensi				63	17
Persentase				78,75%	21,25%

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel opini audit merupakan variabel *dummy*. Hasil dari analisis statistik deskriptif terdapat data perusahaan sebanyak 80 sampel data menunjukkan perusahaan dapat menerima pendapat audit wajar tanpa pengecualian adalah sejumlah 63 sampel data laporan keuangan atau 78,8%, sedangkan sejumlah 17 sampel data laporan keuangan atau 21,3% dari keseluruhan sampel memperoleh opini wajar dengan penekanan terkait *going concern*. Hasil dari analisis deskriptif variabel pertumbuhan perusahaan menyatakan nilai minimum sebesar 0,92 (negatif) dan nilai maksimum sebesar 1,64 (positif). Hasil dari analisis deskriptif ukuran perusahaan menyatakan nilai minimum sebesar 25,90 (positif) dan nilai maksimum sebesar 29,64 (positif). Hasil dari analisis deskriptif *leverage* menyatakan nilai minimum sebesar 0,07 (positif) dan nilai maksimum sebesar 2,63 (positif). Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan dan *leverage* yaitu masing-masing sebesar 27,864 (positif) dan 0,602 (positif), nilainya lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu masing-masing 1,061 (positif) dan 0,525 (positif). Artinya ukuran perusahaan serta tingkat *leverage* dalam periode 2016-2020 terlihat dalam kondisi yang baik. Sedangkan pertumbuhan perusahaan yang mempunyai nilai umumnya sebesar 0,045 (negatif) sehingga lebih kecil dari nilai standar deviasinya yaitu 0,338 (positif) yang mencerminkan variabel pertumbuhan perusahaan patut dipertimbangkan dalam memberikan pendapat audit kelangsungan hidup.

**Tabel 2. Hasil Uji Keseluruhan Model**

<i>Block Number</i> = 0	<i>Block Number</i> = 1	Kenaikan / Penurunan
82,76	61,80	Penurunan

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil dari uji kesesuaian keseluruhan model menyatakan bila mengalami penurunan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada awalnya sebesar 82,76 menjadi 61,80.  $\text{Log Likelihood}$  yang menurun tersebut menyatakan jika model regresi dinyatakan bagus atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61,80 <sup>a</sup>	0,231	0,358

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil dari uji koefisien determinasi menjelaskan terdapat nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,358. Hasil tersebut menyatakan terdapat variabilitas variabel terikat (opini audit), sebesar 35,8% dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel bebas dalam penelitian ini dan sebesar 64,2% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini yang menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Nilai VIF
Pertumbuhan Perusahaan	0,943	1,061
Ukuran Perusahaan	0,847	1,181
Leverage	0,876	1,142

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan hasil nilai VIF tiap-tiap variabel masih dibawah 10, kemungkinan bisa menyimpulkan bahwa model tidak memuat multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan Omnibus Tests of Model Coefficients dan Hasil Uji Variabel in the Equation**

		B	S.E	Wald	Chi-square	Df	Sig.
Step1	Step				20,967	3	0,000
	Block				20,967	3	0,000
	Model				20,967	3	0,000
Step 1 <sub>2</sub>	Pertumbuhan Perusahaan	-2,073	1,128	3,378		1	0,066
	Ukuran Perusahaan	14,248	9,163	2,418		1	0,120
	Leverage	2,218	0,913	5,910		1	0,015
	Constant	44,470	30,517	2,123		1	0,145

Sumber: Data Penelitian, 2022

Step 1, Hasil uji simultan *omnibus tests of model coefficients* menyatakan nilai yang relevan sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi pengujian tersebut masih dibawah nilai 5%. Sehingga kesimpulan tersebut bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Step 1<sub>2</sub>, Hasil uji pada tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pertumbuhan perusahaan mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 2,073 dan nilai relevan sebesar 0,066 yang lebih besar dari 0,05. Dengan ini diartikan setiap variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapat audit kelangsungan hidup. Hasil uji pada ukuran perusahaan menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sebesar 14,248 dan nilai relevan sebesar 0,120 yang lebih besar dari 0,05, Dengan ini diartikan setiap ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji pada *leverage* menyatakan koefisien regresi positif sebesar 2,218 dan nilai relevan sebesar 0,015 yang kecil dari 0,05. Dengan ini diartikan setiap variabel *leverage* secara parsial



berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.  $Ln \frac{P}{1-p} = 44,470 \text{ constant, } -2,073$  pertumbuhan perusahaan,  $-14,248$  ukuran perusahaan,  $2,218$  *leverage*.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Nilai Signifikan	Keterangan
H <sub>1</sub>	Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran perusahaan, dan <i>Leverage</i> Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Secara Simultan	0,000	Hipotesis Diterima
H <sub>2</sub>	Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	0,066	Hipotesis Ditolak
H <sub>3</sub>	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	0,120	Hipotesis Ditolak
H <sub>4</sub>	<i>Leverage</i> Berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	0,015	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Penelitian, 2022

Penelitian membuktikan bahwa pengaruh antara pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pendapat audit kelangsungan hidup, dan kesimpulan yang dapat diambil bahwa hipotesis pertama diterima. Perusahaan akan mengalami pertumbuhan penjualan, tinggi rendahnya ukuran perusahaan, dan tingkat tinggi *leverage* secara bersamaan dapat mempengaruhi perusahaan menerima pendapat audit kelangsungan hidup. Pada penelitian ini sejalan dengan (Saputra, 2021); (Fauzan & Tugiman, 2020); (Irfan & Syarief, 2021), yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh simultan terhadap variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pendapat audit kelangsungan hidup.

Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan pada laporan keuangan tahun 2020 mengalami penurunan pada masa pandemi covid-19 dimana aset perusahaan menjadi turun yang disebabkan kondisi kurang baik sehingga penggunaan biaya operasional meningkat untuk kebutuhan perusahaan sehingga *leverage* pada tahun 2020 mengalami peningkatan dikarenakan semua operasional perusahaan menggunakan pendanaan dari hutang sehingga ada kemungkinan auditor dapat memberikan pendapat audit kelangsungan hidup (opini audit *going concern*). Penelitian membuktikan variabel pertumbuhan perusahaan perhitungannya mempergunakan penjualan bersih bahwa hipotesis kedua ditolak. Pada penelitian ini sejalan dengan (Halim, 2021), (Budiarti & Triani, 2020), (M & Indrasti, 2020), (Rahima *et al.*, 2021), (Maidayanti, 2021), (Purba & Nazir, 2019), (Agnes & Darmansyah, 2020), (Megantara, 2021), (Suantini *et al.*, 2021), (Fadrul & Wijaya, 2018), (Zandra & Rahmaita, 2021), (Fauzan & Tugiman, 2020) dan (Saputra, 2021), yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pendapat audit kelangsungan hidup (opini audit *going concern*).

Apabila rasio pertumbuhan penjualan yang negatif akan cenderung lebih besar kearah kebangkrutan yang dapat mengindikasikan auditor untuk memberikan pendapat audit kelangsungan hidup, namun demikian tidak berarti setiap perusahaan akan mengalami pertumbuhan penjualan negatif akan menerima pendapat audit kelangsungan hidup. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan tinggi tidak akan menjamin auditor memberikan pendapat audit kelangsungan hidup dikarenakan ketika pertumbuhan penjualan perusahaan tinggi maka akan memberikan pengaruh pada biaya produksi yang akan naik juga. (Saputra, 2021)

Penelitian membuktikan ukuran perusahaan perhitungan mempergunakan logaritma natural total aset bahwa hipotesis ketiga ditolak. Pada penelitian ini sejalan dengan (Halim, 2021), (Effendi, 2019), (Megantara, 2021), (Fadrul & Wijaya, 2018), (Rahmawati *et al.*, 2018), (Zandra & Rahmaita, 2021), (Hutagalung & Triyanto, 2021), (Wawo *et al.*, 2019), (Irfan & Syarief, 2021), (Indahsari & Rahmat, 2020), (Radi *et al.*, 2020) dan (Oktaviana & Karnawati, 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pendapat audit kelangsungan hidup (opini audit *going concern*).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total *asset* perusahaan akan tetapi tidak menjadi penentu auditor dalam memberikan pendapat audit kelangsungan hidup. Kelangsungan hidup selalu menghubungkan dengan kemampuan entitas dalam mengelola perusahaan agar mampu bertahan hidup dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Walaupun perusahaan tergolong perusahaan kecil, tetapi bila perusahaan mempunyai manajemen serta kinerja yang baik dan mampu menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang maka auditor tidak akan memberikan pendapat kelangsungan hidup entitas tersebut.

Penelitian membuktikan *leverage* digunakan perhitungan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil dari pengujian ini sejalan dengan (Simamora & Hendarjatno, 2019), (Halim, 2021), (Suantini *et al.*, 2021), (Nuryani & Al Amin, 2021) dan (Megantara, 2021) yang menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh secara positif terhadap pendapat audit kelangsungan hidup (opini audit *going concern*).

*Leverage* menggambarkan aset perusahaan dikelola melalui pendanaan utang. Tingginya nilai *leverage* di suatu perusahaan yang menyatakan kondisi perusahaan yang kurang baik pada tahun 2020 disebabkan oleh masa pandemi covid-19 yang mengakibatkan aset perusahaan menjadi menurun sehingga akibatnya perusahaan mengalami kesulitan membiayai operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan akan menjadi suatu kekhawatiran oleh pihak auditor terkait kelangsungan hidup perusahaan tersebut karena kegiatan pengelolaan aset perusahaan lebih banyak bersumber dari pendanaan utang, dan hal itu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan pendapat audit kelangsungan hidup. (Simamora & Hendarjatno, 2019) dan (Megantara, 2021)

## SIMPULAN

Dari semua hasil diatas dapat disimpulkan terdapat perkembangan percobaan variabel independen sangat berdampak terhadap simultan yang mempengaruhi

terhadap pendapat kelangsungan hidup, di pertumbuhan perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pendapat kelangsungan hidup dikarenakan pertumbuhan perusahaan tidak hanya diukur melalui penjualan bersih saja tapi laba yang ditahan yang harus diperhatikan supaya kelangsungan hidup perusahaan menjadi lebih baik, Ukuran perusahaan yang dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pendapat audit kelangsungan hidup sebab ukuran perusahaan bila baik tidak hanya melihat pada keseluruhan modal saja akan tetapi dilihat pengelola perusahaan yang memproses modal perusahaan dengan baik supaya memiliki peluang kecil menerima pendapat audit kelangsungan hidup. *Leverage* berpengaruh terhadap pendapat audit kelangsungan hidup dikarenakan setiap perusahaan memerlukan dana dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan sehingga membutuhkan pendanaan hutang supaya *going concern* perusahaan tetap berjalan dan hal itu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan pendapat audit kelangsungan hidup.

Penelitian ini terbatas dikarenakan sampel sangat sedikit dikarenakan menggunakan satu bidang saja akan tetapi perbanyak bidang terdaftar di Bursa Efek Indonesia supaya bisa mengetahui berapa banyak perusahaan bisa memberikan pendapat audit kelangsungan hidup. Variabel tersebut terbatas dimana hasil koefisien determinan *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 35,8 persen, menunjukkan adanya faktor lain diluar variabel yang diteliti sebesar 64,2 persen. Demikian, penelitian berikutnya diharapkan juga untuk ditambahkan variabel independen lainnya yang bisa mempengaruhi pemberitahuan pendapat audit kelangsungan hidup contohnya audit lag, reputasi KAP, dan *financial distress*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mempertimbangkan menggunakan semua perusahaan secara umum lebih luas.

Peneliti berharap implikasi pada perusahaan harus tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan, Supaya perusahaan harus mempunyai total aset yang cukup besar dan bisa membayar piutang waktu yang lama ataupun waktu yang cepat sehingga tidak melebihi dari batas jatuh tempo sebab perusahaan bisa dikatakan kurang optimal dalam membayar pada deposannya. Oleh karena itu, variabel-variabel tersebut dapat menjadikan bahan pertimbangan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Pada investor sebelum mengambil keputusan berinventasi didalam suatu perusahaan, Investor juga perlu melihat keadaan suatu perusahaan dari pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, Dan *leverage* yang dapat berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan pada auditor jika perusahaan mempunyai potensi berbahaya pada kelangsungan hidupnya pada tahun berjalan dan pendapat audit kelangsungan hidup terhadap variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* menggunakan perhitungan pada *quick ratio* menjadikan pertimbangan kepada auditor semestinya menyebabkan terjadinya masalah opini audit *going concern*.

## REFERENSI

- Agnes, & Darmansyah. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress Dan Likuiditas Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *ICA Ekonomi*, 1(1), 1-10. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/55>

- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 1-12. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.387>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management* (Cengage Le).
- Brunelli, S. (2018). *Audit Reporting for Going Concern Uncertainty*. [https://www.google.co.id/books/edition/Audit\\_Reporting\\_for\\_Going\\_Concern\\_Uncert/aNBJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Audit_Reporting_for_Going_Concern_Uncert/aNBJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Budiarti, A. E., & Triani, N. N. A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan tercatat di bursa efek indonesia tahun 2019. 6(3), 1-14. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner riset & jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Effendi, & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh\\_Audit\\_Tenur\\_Reputasi\\_Auditor\\_Uk/o3Y-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Audit_Tenur_Reputasi_Auditor_Uk/o3Y-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Fadrul, & Wijaya, Y. (2018). *The Effect of Liquidity, Size, and Company Growth on Going Concern Audit Opinion for Companies Listed on Indonesia Stock Exchange*. *jurnal ilmiah akuntansi*, 2(3), 1-12. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/137>
- Fauzan, Y. M., & Tugiman, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Sustainability (Switzerland)*, 7(2), 1-7. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Ginting, E. R. (2016). *Hukum Kepailitan: Rapat-Rapat Kreditor (Hukum Kepailitan Buku 2)*. [https://www.google.co.id/books/edition/Hukum\\_Kepailitan\\_Rapat\\_Rapat\\_Kreditor\\_Hu/Yfz1DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Kepailitan_Rapat_Rapat_Kreditor_Hu/Yfz1DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner riset & jurnal Akuntansi*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Helfert, E. A. (1997). *Teknik Analisis Keuangan* (kede).
- Hermanto, S. A., & Minarso, B. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Belanja Opini, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Leverage Terhadap Going Concern Audit Opinion (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 s.d. 2019). *Proceeding*

- Sendiu, 2018, 978-979.  
[https:// unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8577](https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8577)
- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi : mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*.
- Hutagalung, S. R., & Triyanto, D. N. (2021). Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern ( Studi Empiris pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 ) The Effect of Managerial Ownership , Firm Size , and Financial Condition On Going Concern. *e-Proceeding of Management*, 8(1), 1-8.
- Indahsari, S. A., & Rahmat, D. (2020). Profitabilitas , dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek. *Repository STIE Indonesia Jakarta*, 3, 1-26.  
[http:// repository.stei.ac.id/2274/1/11160000131\\_Artikel Indonesia\\_2020..pdf](http://repository.stei.ac.id/2274/1/11160000131_Artikel Indonesia_2020..pdf)
- Irfan, A. M., & Syarief, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur The Effect of Liquidity, Audit Tenure, and Company Size on Going Concern Audit Opinions in Manufacturing Companies. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 1-12. [https:// jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/2560](https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/2560)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Can the corporation survive? Center for research in government policy and business working paper*. 305-360.  
[https:// doi.org/https:// doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern* (C. Bambang, Prof.Hartadi, Ph.D., M. M. (ed.)). [https:// books.google.co.id/ books?id=5xo6DgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=5xo6DgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false)
- Kurniawati, E., & Murti, W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern ( Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 1-16.  
[https:// ejournal.borobudur.ac.id/index.php/ akuntansi/article/view/387](https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/387)
- M, R. uly, & Indrasti, A. W. (2020). Pengaruh Debt Default, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-14. [https:// journal.budiluhur.ac.id/index.php/ akeu/article/view/1414](https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/1414)
- Maidayanti, N. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2(4), 1-13. [https:// ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/2015](https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/2015)
- Market.bisnis.com. (2019). *BEI : Sigmagold (TMPI) Mengalami Masalah Going Concern*. [https:// market.bisnis.com/read/20191118/192/1171572/bei-sigmagold-tmpi-mengalami-masalah-going-concern](https://market.bisnis.com/read/20191118/192/1171572/bei-sigmagold-tmpi-mengalami-masalah-going-concern)
- Megantara, D. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern.

- Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 1-11.  
<https://doi.org/10.38204/jrak.v7i1.645>
- merdeka.com. (2018). 35 Perusahaan Bermasalah Dapat Tanda Khusus dari BEI. 35 Perusahaan Bermasalah Dapat Tanda Khusus dari BEI.  
<https://www.merdeka.com/uang/35-perusahaan-bermasalah-dapat-tanda-khusus-dari-bei.html>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner riset & jurnal Akuntansi*, 4(1), 1-13.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Nuryani, S., & Al Amin, M. (2021). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik (kap), fee audit, dan opini audit going concern terhadap kualitas laba. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 1-15.  
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/5914>
- Oktaviana, I. R. O., & Karnawati, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *JCA Ekonomi*, 1(1), 1-11.  
<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/58>
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 67-77.  
<https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1700>
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5238>
- Putra, R. A. S., Astuty, W., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 1-14.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6231>
- Putra, Y. S., Asmeri, R., & Meriyani. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia the Effect of Audit Quality, Previous Year Audit Opinion and Company Size on G. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189-206. [www.bbc.com](http://www.bbc.com)
- Radi, D. O., Wijaya, S. Y., & Julianto, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Masa Audit, dan Gagal Bayar Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Syntax Admiration*, 1(7), 1-14.  
<https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/136>
- Rahima, T., Darmansyah, & Ardiansyah, M. (2021). Dan Audit Tenure Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Going Concern Dengan Leverage Sebagai. 5(3), 1-15.  
<http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/ekobisman/article/view/2145>
- Rahman, H. A. (2020). Penerimaan Opini Audit Going Concern Berdasarkan Leverage Dan Financial Distress. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 11(1), 1-8. <https://doi.org/10.47007/jeko.v11i1.2962>

- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuranperusahaan, TahunSebelumnya Terhadap Opini Audit. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.26714/mki.v8i2.5168>
- Ross, S. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <http://links.jstor.org/sici?sici=0361-915X%2819772...O%3B2-Q&origin=repec>
- Saputra, J. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern TahunSebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 15–25.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (edisi 4).
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). *The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion*. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://viterbi-web.usc.edu/~shaddin/cs590fa13/papers/jobmarketsignaling.pdf>
- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(3), 1–12. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/2920>
- Sudaryo, Y., Sjarif, D., & Sofiati, N. A. (2021). *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. [https://www.google.co.id/books/edition/Keuangan\\_di\\_Era\\_Otonomi\\_Daerah/dHI9DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Keuangan_di_Era_Otonomi_Daerah/dHI9DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Wawo, A., Kartini, & Kusumawati, A. (2019). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 1–20. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/610>
- Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1490–1520. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28457/18712>
- Zandra, F., & Rahmaita. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jebd.v23i2.270>